

RINGKASAN

SHERVY FATMA RIZKA. Teknik Polikultur Ikan Nila Saline (*Oreochromis niloticus*) dengan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Instalasi Budidayaair Payau, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Putri Desi Wulan Sari, S.Pi., M.Si.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu komoditas penting bagi pembudidaya ikan di Indonesia. Perkembangan teknologi budidaya ikan nila (*O. niloticus*) berjalan cukup lambat, tetapi ikan nila tetap menjadi komoditas budidaya yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di Indonesia. Ikan bandeng banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia karena memiliki kandungan gizi tinggi dan protein yang lengkap dan penting untuk tubuh. Tujuan dari praktek kerja lapang ini adalah mempelajari, memahami, dan mempraktekkan secara langsung tentang teknik polikultur ikan nila (*O. niloticus*) dengan ikan bandeng (*C. chanos*) di Instalasi Budidaya Air Payau, kecamatan Deket, Lamongan, Jawa Timur dan mengetahui hambatan dalam teknik polikultur ikan nila (*O. niloticus*) dengan ikan bandeng (*C. chanos*) di Instalasi Budidaya Air Payau, kecamatan Deket, Lamongan, Jawa Timur.

Kegiatan praktek kerja lapang dilakukan di Instalasi Budidaya Air Payau Lamongan pada 18 Desember 2018 hingga 18 Januari 2019. Pengambilan data dilakukan dengan metode partisipasti aktif, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Kegiatan budidaya ikan nila dengan ikan bandeng secara polikultur meliputi persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pengendalian hama, pemanenan, serta pemasaran. Persiapan kolam meliputi pengeringan tanah, pembalikan tanah, pengapuran, pemupukan, dan pengisian air. Benih ikan nila ditebar dengan ukuran 3-5 cm sedangkan ikan bandeng ditebar pada ukuran 5-7 cm dengan masing-masing padat tebar 2 ekor/m².

Praktek kerja lapang selama satu bulan memperoleh data kualitas air dengan suhu kisaran 28-33,1°C, pH 7,4-8,4, salinitas 24-26 ‰, DO 6,6-7,8 mg/l, dan kecerahan 30-40 cm. Rata-rata panjang akhir ikan nila (*O. niloticus*) adalah 16 cm dan bobot rata-rata 120 gram. Sedangkan pada ikan bandeng (*C. chanos*) rata-rata panjangnya adalah 31 cm dan bobot rata-rata 198 gram. Nilai SR ikan nila sebesar 94,32% dan ikan bandeng sebesar 97,78%.

Berdasarkan praktek kerja lapang yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik polikultur di Instalasi Budidaya Air Payau (IBAP) Lamongan meliputi persiapan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan, dan pemasaran. Hambatan yang dihadapi di Instalasi Budidaya Air Payau (IBAP) Lamongan adalah adanya hama di sekitar tambak yang masuk ke dalam tambak.

SUMMARY

SHERVY FATMA RIZKA. Teknik Polikultur Ikan Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) dengan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Instalasi Budidayaair Payau, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Putri Desi Wulan Sari, S.Pi., M.Si.

Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*) and milkfish (*Chanos chanos*) are several leading commodities in Indonesia. The development of nile tilapia aquaculture technology are growing slowly, however nile tilapia is a commodity that most widely produced and consumed. Milkfish is also favored due to high nutrition value which support human's body health. The purpose of this Field Work Practice is to learn, understand, and practice also discover the obstacle of nile tilapia and milkfish polyculture technique in in Instalasi Budidaya Air Payau, kecamatan Deket, Lamongan, Jawa Timur.

Field Work Practice held at Instalasi Budidaya Air Payau Lamongan on 18th December 2018 – 18th January 2019. Data taking is held by active participation method, interview, observation, and literature study. The nile tilapia and milkfish polyculture technique consisted of preparing fishpond, fry stocking, feeding, water quality management, pest control, harvesting, and marketing. Preparing fish pond involves soil drainage, soil reversal, lime and fertilizer giving, and water filling. Nile tilapia fry stock with the range of size 3 – 5 cm, while milkfish fry stock with the range of size 5 – 7 cm with both stocking density 2 fry /m².

Field Work Practice held for one month and obtain water quality data that consist of the temperature around 28-33,1°C, pH 7,4-8,4, salinity 24-26 ‰, DO 6,6-7,8 mg/l, and turbidity 30-40 cm. The average of nile tilapia length and weight consecutively 16 cm and 120 gram, while the latter length and weight consecutively 31 cm and 198 gram. SR value from one month of Nile tilapia and milkfish polyculture are 94,32% for nile tilapia and 97,78% for the latter.

We can conclude that nile tilapia and milkfish polyculture in Instalasi Budidaya Air Payau (IBAP) Lamongan consisted of preparing fishpond, fry stocking, feeding, water quality management, pest control, harvesting, and marketing. The obstacle of this polyculture technique is the presence of pest in the fishpond.